

**HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN PRILAKU AGRESIF PADA
REMAJA SMKN 1 DEPOK SLEMAN**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan



Oleh :

NURUL KHARISMA

KP.21.01.497

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2025



**HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN PRILAKU AGRESIF REMAJA SMKN 1
DEPOK SLEMAN**

Diajukan Oleh :

Nurul Kharisma

KP.21.01.495

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juli 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

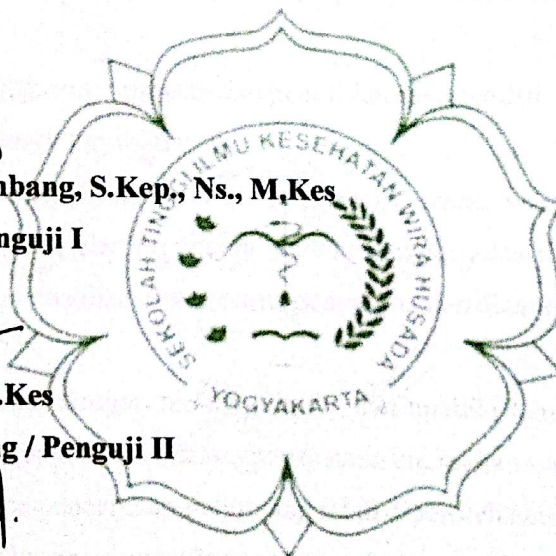
Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep., Ns., M.Kes

Pembimbing Utama / Penguji I

Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes

Pembimbing Pendamping / Penguji II

Nur.Anisah, S.Kep.,Ns.M.Kep.,Sp.Kj



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 30 Juli 2025

Mengetahui

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana

Yuli Ernawati, S.Kep. Ns., M. Kep



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, skripsi ini kupersembahkan untuk, Untuk Mama “ Evi Iriyanti “ dan Bapak “ Burliyansah” tercinta yang telah menjadi tempat pulang paling hangat.. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tak terbatas, serta dukungan moril dan materiil yang tidak terhitung nilainya. Tanpa kalian, langkah ini tak akan pernah sampai sejauh ini, semangat, dan kesabaran yang tak pernah habis. Setiap pencapaian ini selalu ada doa kalian di belakangnya. Untuk Abang “Armin Eryanto” dan Adiku “Putri Sanggar Ayu” tercinta terima kasih atas dukungan dan perhatian sederhana yang selalu berarti. Meski jarang diucapkan, kehadiran kalian selalu menenangkan. Untuk seluruh keluarga, yang selalu memberi semangat dalam bentuk yang mungkin tak selalu terlihat, tapi sangat terasa. Terima kasih sudah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Tak lupa, dengan segenap rasa, penulis sampaikan terima kasih yang mendalam kepada seseorang yang selalu hadir memberikan dukungan, semangat, dan selalu sabar menemani di setiap proses penyusunan skripsi ini “Satriawan”. Terima kasih telah menjadi tempat pulang yang menyenangkan di dalam lelahnya perjalanan ini. Untuk teman-teman yang sangat penulis cintai, yang selalu mendorong dan mendukung penulisan selama ini. Dan terakhir, kepada diriku sendiri Nurul Kharisma. Terima kasih sudah terus melangkah, meski sering merasa ragu bahkan saat jalan terasa berat saat hidup ini yang terasa sangat melelahkan. Terima kasih sudah memilih untuk bertahan, berusaha, dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai, dan bisa membanggakan kedua orang tuamu.

MOTO

“Berjuang itu melelahkan, tapi tidak lebih melelahkan dari menyesal karena menyerah.”

“Berjalan pelan tidak masalah, asalkan tidak berhenti.”

“Perjalanan ini bukan tentang siapa yang paling cepat sampai, tapi siapa yang tidak berhenti melangkah.”

“Aku belajar berjalan dalam gelap, agar tahu caranya bersyukur saat terang.”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu tugas akademik pada mata kuliah Keperawatan Jiwa dengan judul "Hubungan Tingkat Stress Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja SMKN 1 Depok Sleman".

Skripsi penelitian ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan berbagai pihak, khususnya pembimbing, keluarga dan teman-teman yang turut memberikan dukungan, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes, selaku ketua Sekolah Tinggi ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Sekolah Tinggi ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
2. Ibu Yuli ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua program studi ilmu keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Muryani, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nur,Anisah, S.Kep.,Ns.M.Kep.,Sp.Kj selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta perkembangan ilmu keperawatan.

Yogyakarta, 30 Juli 2025

Penulis

Nurul Kharisma

HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN PERILAKU AGRESIF REMAJA SMKN 1 DEPOK SLEMAN

Nurul Kharisma¹·Muryani²·Nur Anisah³

INTISARI

Latar Belakang : Masa remaja merupakan fase transisi yang rentan terhadap masalah emosional dan perilaku, termasuk stress dan perilaku agresif. Perubahan biologis, tuntutan akademik, konflik dengan teman sebaya, serta tekanan dari lingkungan sosial dapat menjadi pemicu stress yang tidak jarang berujung pada perilaku agresif.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat stress dengan perilaku agresif pada remaja kelas XI di SMKN 1 Depok Sleman.

Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik korelasi dan metode *cross sectional*. Sampel sebanyak 177 responden ditentukan melalui teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner DASS-21 untuk mengukur tingkat stress dan BPAQ (*Buss-Perry Aggression Questionnaire*) untuk mengukur perilaku agresif. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Spearman rank*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami stress kategori berat (17,5%) dan menunjukkan perilaku agresif dalam kategori tingkat sedang (83,1%) hingga tinggi. Hasil analisis Secara statistik, hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,318$ dengan $p\text{-value} = 0,000$, yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stress dengan perilaku agresif pada remaja.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan perilaku agresif pada remaja SMKN 1 Depok Sleman. Penanganan stres yang efektif perlu dilakukan untuk mencegah peningkatan perilaku agresif di kalangan remaja.

Kata kunci : *Stres, Perilaku Agresif, Remaja, SMK, DASS-21, BPAQ.*

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN STRESS LEVELS AND AGGRESSIVE BEHAVIOR AMONG ADOLESCENTS AT SMKN 1 DEPOK SLEMAN

Nurul Kharisma¹·Muryani²·Nur Anisah³

ABSTRACT

Background: Adolescence is a transitional phase that is highly vulnerable to emotional and behavioral problems, including stress and aggressive behavior. Biological changes, academic demands, peer conflicts, and social pressure are common stressors that can lead to aggressive behavior.

Objective: This study aimed to determine the relationship between stress levels and aggressive behavior among 11th-grade students at SMKN 1 Depok Sleman.

Methods: This research employed a quantitative approach with a correlational analytic design and a cross-sectional method. The sample consisted of 177 students selected through stratified random sampling. The instruments used were the DASS-21 questionnaire to assess stress levels and the Buss-Perry Aggression Questionnaire (BPAQ) to measure aggressive behavior. Data were analyzed using the Spearman rank correlation test.

Results: The results showed that most respondents experienced severe stress (17.5%) and demonstrated moderate to high levels of aggressive behavior (83.1%). The statistical analysis revealed a correlation coefficient of $r = 0.318$ with a $p\text{-value} = 0.000$, indicating a significant relationship between stress levels and aggressive behavior among adolescents.

Conclusion: There is a significant relationship between stress levels and aggressive behavior among students at SMKN 1 Depok Sleman. Effective stress management is essential to prevent an increase in aggressive behavior among adolescents.

Keywords: Stress, Aggressive Behavior, Adolescents, Vocational High School, DASS-21, BPAQ.

¹Student of Nursing Study Program, Wira Husada Health College, Yogyakarta

²Lecturer of Nursing Study Program, Wira Husada Health College, Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Study Program, Wira Husada Health College, Yogyakarta

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
INTISARI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAHAN MASALAH.....	4
C. TUJUAN PENELITIAN	4
D. MANFAAT PENELITIAN.....	4
E. RUANG LINGKUP	5
F. KEASLIAN PENELITIAN TERDAHULU	6
BAB II	9
TINJAU PUSTAKA.....	9
A. STRESS.....	9
1. Definisi Stress	9
2. Stress Akademik.....	9
3. Respon Stress	11
4. Faktor Penyebab Stress	11
5. Tanda dan Gejala Stress	15
6. Jenis-jenis Stress	16
7. Tingkat Stress.....	17
8. Dampak Stress.....	19
9. Manajemen Stress	20
10. Jenis-jenis Instrumen Pengukuran Tingkat Stress.....	21

B. PRILAKU AGRESIF.....	23
1. Definisi Prilaku Agresif	23
2. Bentuk-bentuk Dari Prilaku Agresif	23
3. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Agresif	26
4. Dampak Perilaku Agresif	31
5. Jenis-jenis <i>Instrumen</i> Perilaku Agresif	31
C. DEFINISI REMAJA.....	32
D. KERANGKA TEORI	36
E. KERANGKA KONSEP.....	37
F. HIPOTESIS	38
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
A. JENIS RANCANGAN PENELITIAN	38
B. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN	38
C. POPULASI PENELITIAN	39
D. METODE PENGAMBILAN SAMPEL.....	39
E. VARIABEL PENELITIAN	41
F. DEFINISI OPRASIONAL	42
G. ALAT PENELITIAN/<i>INSTRUMEN</i> PENELITIAN	43
H. UJI VALIDITAS DAN REABILITAS.....	46
I. ANALISIS DATA	47
J. JALANANNYA PELAKSANAAN PENELITIAN	52
K. ETIKA PENELITIAN	55
BAB IV	56
HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. HASIL PENELITIAN.....	56
B. PEMBAHASAN	63
C. KETERBATASAN PENELITIAN	84
BAB V	85
KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. KESIMPULAN	85
B. SARAN.....	85
JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Terdahulu.....	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional	42
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Stress.....	44
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Perilaku Agresif	45
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	58
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Stress	61
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Agresif Remaja.....	62
Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Stress dengan Perilaku Agresif Remaja	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	35
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Kuesioner Data Demografi
- Lampiran 2. Lembar Kuesioner Tingkat Stress
- Lampiran 3. Lembar Kuesioner Perilaku Agresif
- Lampiran 4. Lembar Surat Ijin Studi Pendahuluan SMKN 1 Depok Sleman
- Lampiran 5. Lembar Surat Izin Penelitian SMKN 1 Depok Sleman
- Lampiran 6. Surat Permohonan Pengajuan Ethical Clearance
- Lampiran 7. Surat Keterangan Kelaikan Ethical clearance
- Lampiran 8. Surat Hasil Pelaksanaan Penelitian SMKN 1 Depok Sleman
- Lampiran 9. Surat Pelaksanaan Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi
- Lampiran 10. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 11. Surat Persetujuan Menjadi Asisten
- Lampiran 12. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 13. Hasil Uji SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan Jiwa menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut WHO (*World Organization Health*). Prevalensi stress pada remaja di Indonesia cukup mengkhawatirkan. Menurut Riskesdas (2018), prevalensi gangguan mental emosional pada remaja berusia 15-24 tahun mencapai 9,8%. Stress merupakan respon individu terhadap tekanan atau beban kehidupan.

Tahun 2016 terdapat 35 Juta Jiwa terkena depresi. Prevalensi stress dan kegelisahan pada remaja di dunia memiliki rentang mulai dari 5% - 70%. Kecemasan menjadi masalah kesehatan mental yang paling tinggi dialami remaja Indonesia, lebih tinggi pada perempuan (28,2%) dibandingkan pada remaja laki-laki (25,4%) Selain itu, survei tersebut juga mengidentifikasi bahwa 64,7% remaja mengalami masalah dalam hubungan keluarga, 41,1% menghadapi kesulitan dengan teman sebaya, 39,3% memiliki masalah terkait sekolah, dan 27,2% mengalami distress personal. prevalensi masalah perilaku dialami lebih besar pada laki-laki (3,5%) dibanding perempuan (1,2%) (kesehatan mental Nadhifa 2024).

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia, dimana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Masa remaja adalah sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang dimulai dari rentang usia 10 -13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun (Khaira, 2022).

Masa remaja merupakan periode yang penuh dengan tantangan dan perubahan, baik secara fisik, emosional, maupun sosial (Santrock, 2019 dalam Khaira 2022). Perubahan diri secara fisik, kognitif, emosional dan psikologis yang cepat akan berpotensi menimbulkan masalah kesehatan

mental jika tidak dikelola dengan baik. Selain, proses perkembangan, Remaja juga ditandai dengan perubahan dalam konteks hubungan keluarga, sekolah dan lingkungan sosial mereka, serta keinginan dan harapan mereka sendiri. Keinginan pribadi yang tidak sesuai dengan lingkungan belajar siswa banyak memengaruhi tekanan dan kesulitan mereka, tekanan dan kesulitan itu menurut (Khofifah et al., 2022) bisa dikatakan dengan stres, yaitu keadaan yang disebabkan oleh perbedaan antara keinginan dan kenyataan.

Kenakalan remaja adalah masalah yang kompleks dan telah menjadi perhatian masyarakat selama beberapa dekade. Kenakalan remaja merujuk pada perilaku negatif atau melanggar norma sosial yang dilakukan oleh remaja. Masalah ini memiliki dampak negatif yang luas, tidak hanya bagi remaja itu sendiri tetapi juga bagi keluarga, masyarakat, dan masyarakat secara keseluruhan. Pada saat ini remaja mempunyai risiko tinggi terhadap gangguan tingkah laku, kenakalan dan terjadinya kekerasan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindak kekerasan. Meningkatnya insiden tindak kriminalitas di kalangan remaja merupakan masalah serius yang perlu mendapatkan perhatian dari masyarakat dan pihak berwenang.

Masa remaja ini merupakan masa krisis yang ditunjukkan dengan adanya kepekaan dan labilitas tinggi, penuh gejolak, dan ketidakseimbangan emosi, sehingga membuat remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan. Hal ini mengakibatkan remaja tidak bisa menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah-ubah, sehingga menimbulkan perilaku yang maladaptif, salah satunya adalah perilaku agresif (Atya Rezita Putri 2016).

Data nasional menunjukkan bahwa angka kekerasan fisik yang bertujuan menyakiti orang lain di Indonesia masih tinggi. Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat memiliki angka 765 kasus (statistic kriminal 2024)

Agresif merupakan kecenderungan perilaku dengan niat menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikologis. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku agresif ini adalah faktor biologis dan faktor

psikologis. Selain itu perilaku agresif pada remaja ini juga dapat dilatarbelakangi oleh factor eksternal maupun factor internal (Geandra & Neviyarni, 2018 dalam Mamik & Islamarida, 2022). Tindakan agresif ini bisa diartikan sebagai upaya seseorang untuk mengungkapkan isi hati seperti kemarahan maupun kebencian, selain itu tindakan ini dinilai dapat menyelesaikan masalah yang dialami remaja. Perilaku agresif memiliki empat aspek yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan serta permusuhan. Tindakan agresif ini memiliki dampak yang merugikan apabila tidak ditangani ataupun diantisipasi dengan baik (Mamik & Islamarida, 2022).

Berdasarkan penelitian oleh Latila Aminit *et al* (2023) mengungkapkan bahwa, terdapat hubungan positif yang signifikan antar perilaku agresif dengan tingkat stress akademik. Artinya semakin tinggi perilaku agresif maka semakin tinggi pula tingkat stress akademiknya, begitu pun sebaliknya. Dengan demikian, tingkat stress dapat dianggap sebagai salah satu factor yang dapat mempengaruhi perilaku agresif remaja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada guru BK menyampaikan bahwa ia sering menemukan siswa yang mudah marah akibat hal-hal yang tergolong sepele. Guru juga menambahkan bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku agresif, ada beberapa siswa yang menyelesaikan masalah dengan cara membalas berkelahi, dengan cara menyindir, dan membentak teman sebayanya, dan factor pemicu kemarahan karena adanya perbedaan pendapat, di ganggu oleh teman sebayanya, perbedaan pergaulan, *bullying* tekanan social, dan kurang pengawasan orang tua.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tiga siswa, diperoleh informasi ketiganya mengungkapkan bahwa mereka sering merasa mudah marah akibat hal-hal sepele seperti ketika di ganggu oleh teman sebaya, dan juga mengalami kesulitan tidur. Dua siswa juga menyampaikan bahwa dalam kondisi tertentu, mereka mengalami kesulitan untuk bersantai , terutama ketika menghadapi tekanan akademik seperti tugas menumpuk atau ujian. ketiga siswa tersebut juga mengakui bahwa mereka pernah

menyindir, atau membentak teman sebaya ketika merasa emosi saat diganggu.

Menurut pendapat guru BK tersebut, perilaku agresif yang ditunjukkan oleh siswa pada umumnya berkaitan erat dengan kondisi stress yang mereka alami, baik karena tekanan akademik maupun faktor lain di lingkungan sekolah maupun rumah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat stress dengan perilaku agresif pada remaja. Dengan memahami hubungan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan dalam merancang strategi untuk mengurangi stress pada remaja serta mencegah munculnya perilaku agresif yang dapat berdampak negatif bagi perkembangan mereka.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tingkat stress dengan perilaku agresif pada remaja.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat stress dengan perilaku agresif pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden berupa usia, jenis kelamin, status orang tua, pekerjaan orang tua, status tempat tinggal,pendapatan orang tua, riwayat penyalit 1 bulan terakhir.
- b. Diketuainya tingkat stress pada remaja.
- c. Diketuainya perilaku agresif pada remaja.

D. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat keperawatan : Menambah pengetahuan dan pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, terutama mengenai hubungan Tingkat stress dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI SMK 1 DEPOK
2. Manfaat praktis bagi bagian kesiswaan SMK 1 Depok : Memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak sekolah, tentang pentingnya mengontrol atau mengetahui stress untuk mengurangi perilaku agresif di lingkungan sekolah serta membantu mengurangi stress akademik maupun non-akademik.
3. Manfaat bagi responden : Membantu remaja memberikan wawasan tentang strategi yang dapat digunakan untuk mengelola stress secara sehat tanpa menyalurkannya dalam bentuk agresif.
4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya : Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang hubungan antara tingkat stress dan perilaku agresif pada remaja.

E. RUANG LINGKUP

1. Mata Kuliah : Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keperawatan jiwa
5. Responden : Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI
6. Lokasi : Penelitian ini dilakukan di SMK 1 DEPOK
2. Waktu : Penelitian pengambilan data dilakukan pada bulan 21 Februari tahun 2025.

F. KEASLIAN PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Stress Terhadap Agresivitas Dimoderasi Oleh Regulasi Emosi Santri Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan	Imroatus Sholikha Az. (2024)	Penelitian ini menggunakan skala psikologi dengan mengadopsi instrumen skala stress The Percei ved Stress Scale (PSS-10) yang dirancang oleh Cohen (1994). Instrumen skala agresivitas yang diadaptasi dari Buss-Perry Aggression Questionnaire Scale (BPAQ). Instrumen skala regulasi emosi	Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Stress tidak berpengaruh terhadap agresivitas dengan nilai 0.052. (2) Regulasi emosi mampu mempengaruhi Agresivitas dalam bentuk hubungan pengaruh yang positif (searah), dimana ketika regulasi emosi santri sedang tinggi tidak menutup kemungkinan agresivitasnya juga	Sama meneliti stress terhadap agresif remaja dan sama metode kuantitatif	Perbedaan lokasi,waktu, responden, instrument stress

			diadaptasi oleh peneliti dengan menggunakan skala ERQ (Emotion Regulation Questionnaire) dari Gross dan Jhon (2003).	tinggi. (3) Regulasi emosi mampu memperlemah pengaruh stress terhadap agresivitas dengan nilai sig. 0.049		
2	Hubungan Tingkat Stres Dengan Agresivitas Pada Siswa SMK Yudha Karya Di Kota Magelang Tahun 2017	Faizal Kurniadi (2017)	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan desain cross sectional, subjek penelitian yaitu siswa kelas 10 dan 11 SMK Yudha Karya Kota Magelang berjumlah 95 siswa. Pengisian kuesioner stres diisi oleh siswa sedangkan kuesioner agresivitas diisi oleh siswa dan	Diperoleh hasil dimana siswa paling banyak mengalami stres berat sebanyak 39 siswa (41,1%) dan 80 siswa (84,2%) mengalami agresivitas tinggi serta nilai r hitung 0,659 dengan p-value 0,000 sehingga terdapat hubungan karena nilai p-value kurang dari signifikansi 0,05.	Sama meneliti hubungan stress dengan agresivitas asiswa dan sama menggunakan metode kuantitatif	Perbedaan Lokasi,waktu dan responden

guru BK, kemudian
setelah kuesioner di
isi, kuesioner
dikumpulkan dan
diolah menggunakan
uji spearman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. karakteristik responden

Mayoritas responden berusia 17 tahun, berjenis kelamin perempuan, tinggal bersama orang tua, berasal dari keluarga inti, dan memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar responden tidak merokok, serta tidak memiliki riwayat penyakit serius dalam sebulan terakhir.

2. Tingkat stress

Mayoritas responden berada pada tingkat stress kategori normal, menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mampu mengelola tekanan psikologis dengan baik.

3. Sebagian besar remaja menunjukkan perilaku agresif dalam kategori sedang.

4. Hubungan tingkat stress dengan perilaku agresif

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan perilaku agresif pada remaja dengan nilai korelasi (r hitung) sebesar 0,349 dengan p -value 0,000, dimana semakin tinggi tingkat stress yang dialami, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresif yang ditunjukkan.

B. SARAN

1. Secara keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam kajian psikologi perkembangan remaja, khususnya mengenai hubungan antara stress dan perilaku agresif. Temuan ini dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman teoritis terkait dinamika emosional remaja.

2. Secara praktis pada bagian kesiswaan SMK 1 Depok

Diharapkan untuk lebih rutin memantau kondisi emosional siswa,

misalnya lewat diskusi santai atau observasi harian. Jika ada siswa yang tampak stress, bisa diberikan pendekatan khusus sebelum masalah berkembang menjadi perilaku negatif.

3. Bagi responden

Diharapkan siswa dapat mengatur waktu dengan baik antara belajar, bermain, dan istirahat. Dengan membagi waktu secara seimbang, agar bisa mengurangi stress dan menghindari rasa lelah berlebihan yang bisa memicu emosi negatif atau perilaku agresif. Membuat jadwal harian sederhana, dan pastikan ada waktu untuk istirahat dan melakukan hal yang disukai.

4. Bagi peneliti selanjutnya

diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan intervensi dalam menyelesaikan masalah stress siswa dan cara pencegahan perilaku agresif

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N., & Purwandari, A. (2023). Analisis Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(2), 535–544. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9669>
- Archer, J. (2018). Gender differences in aggression in real-world settings: A meta-analytic review. *Review of General Psychology*, 22(2), 143–160. <https://doi.org/10.1037/gpr0000144>
- Becker, S. P., & Sidol, C. A. (2021). Insomnia and youth aggression: The role of emotion dysregulation. *Behavioral Sleep Medicine*, 19(2), 143–156. <https://doi.org/10.1080/15402002.2020.1726470>
- Edyana, A. (2021). Kerangka Teori, Kerangka Konsep, Hipotesis, Dan Definisi Operasional. *Domain Afektif Depkes RI Cartono Dan Utari & Sundeen*, 2019, 1–12. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/126446-TESIS0494 Ase N08f-Faktor yang-Metodologi.pdf>.
- Gunnoe, M. L., & Mariner, C. L. (2021). Family structure and adolescent adjustment. *Journal of Youth and Adolescence*, 50(1), 50–66. <https://doi.org/10.1007/s10964-020-01309-1>
- Khaira, W. (2022). Kemunculan Perilaku Agresif Pada Usia Remaja. *Jurnal Intelektualita Prodi MPI*, 11(2), 99–112.
- Khofifah, A. N., Psikologi, F., & Makassar, U. B. (2022). *Pengaruh Father Involvement Terhadap*. 10(2), 1156–1172. <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/2231>
- Kurniadi Faizal/.2017. Hubungan Tingkat Stres Dengan Agresivitas Pada Siswa SMK Yudha Karya Di Kota Magelang Tahun 2017 (Skripsi). Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Lumban Gaol, N. T. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11224>
- Mamik, & Islamarida, R. (2022). Analisis Perilaku Agresif pada Remaja di Depok Sleman Yogyakarta (Analysis of Aggressive Behaviour in Adolescent in Depok. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 2721–8007.
- Nadhifa Aurelia wirawan 2020. Diunduh tanggal 25 Februari 2025. Kesehatan mental . <https://goodstats.id/article/15-5-juta-remaja-indonesia-mengalami-masalah-kesehatan-mental-m9Njh>
- Nurwela, S. T., & Israfil, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Pada Remaja ; Literatur Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa: Jkj Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 100(4), 697–704. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/10139>
- Puspitaningsih, D.H.K. & Hadi, Y.L., 2017. Diabetes mellitus, stres dan manajemen stres. Penerbit STIKes Majapahit.

- Rutter, M., & Sroufe, L. A. (2020). Developmental psychopathology: Concepts and challenges. *Development and Psychopathology*, 32(1), 1–14.
<https://doi.org/10.1017/S0954579419001272>
- Saputra, W. N. E. (2018). Perilaku Agresi Pada Siswa SMK di Yogyakarta. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26638/jfk.475.2099>
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, M. P., & Yuniarti, K. W. (2017). Hubungan antara stres dengan perilaku agresif pada remaja. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 6(2), 112–118.
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol6.iss2.art4>
- Statistik kriminal 2024 . diunduh tanggal 3 Maret 2025
<https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/12/13317138a55b2f7096589536/statistik-kriminal-2024.h>
- Strand, C. (2020). *Τζόβας Βροντισμένη Page_1*. 2(June), 56–59.
- Suprihartini, L., Rinaldi, H., Saputra, H. M., Sulaiman, S., Tandra, R., & Krisandi, S. D. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi SPSS untuk Statistik Dasar Penelitian bagi Mahasiswa Se-kota Pontianak. *Kapuas*, 3(1), 35–39.
<https://doi.org/10.31573/jk.v3i1.527>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Tania, M., Irawan, E., Soewignjo, P., & Saputra, A. (2024). *GAMBARAN TINGKAT STRES PADA REMAJA DI SMAN 10 KOTA BANDUNG*. 12(2).
- Wati, A. D. (2022). Hubungan Kestabilan Emosi Terhadap Stres Akademik Pada Remaja. *Masker Medika*, 10(2), 741–746.
<https://doi.org/10.52523/maskermedika.v10i2.497>
- Wulandari, A. (2020). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2, 39–43.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>
- Wijoyo, H., Indrawan, I., Cahyono, Y., & Handokp. (2020). Generasi Z & Revolusi Industri 4.0 Penulis. In Pena Persada Redaksi (Issue July).
https://www.researchgate.net/publication/343416519_GENERASI_Z_REVOLUSI_INDUSTRI_40
- Yanizon, A., & Sesriani, V. (2019). Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Pada Remaja. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 6(1), 23–36.
<https://doi.org/10.33373/kop.v6i1.1915>